



NUTRICORN: EDUKASI STUNTING MELALUI PEMANFAATAN JAGUNG SEBAGAI PANGAN LOKAL BERGIZI DI DESA SAMBISIRAH

Muhammad Ziaurrahman^{1*}, Masykurotul Itqiyah², Mega Ayu Ningtyas³, Nadya Aqilah Putri⁴, Ananda Amelia Rif'atus Sholihah⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:
26-07-2026

Disetujui:
28-07-2026

Dipublikasi:
29-07-2026

Kata Kunci:
*Edukasi Gizi; Jagung;
Pangan Lokal; Stunting*

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia. Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi produksi jagung yang dapat dimanfaatkan sebagai pangan lokal bergizi untuk mendukung upaya pencegahan stunting. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan jagung melalui inovasi produk pangan berupa puding jagung. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan melalui wawancara, edukasi mengenai stunting, demonstrasi pembuatan puding jagung, dan evaluasi menggunakan angket refleksi. Program melibatkan mahasiswa KKN Kelompok 117 UIN Sunan Ampel Surabaya, kader Posyandu, tenaga kesehatan Polindes, serta masyarakat sasaran yang terdiri atas ibu hamil, ibu balita, dan kader kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan respons positif peserta terhadap pelaksanaan program. Sebagian besar peserta menyatakan memahami materi pencegahan stunting, menerima pemanfaatan jagung sebagai pangan lokal bergizi, serta mampu mengolah puding jagung sebagai alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang mudah diterapkan di rumah. Program NutriCorn berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan pangan lokal untuk mendukung pemenuhan gizi keluarga serta memperkuat upaya pencegahan stunting di Desa Sambisirah.

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang berlangsung dalam waktu lama, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Nursifa, 2025). Dampaknya tidak hanya ditunjukkan oleh tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan usianya, tetapi juga memengaruhi perkembangan otak, kemampuan belajar, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular pada usia dewasa (Sukmawati et al., 2025). Oleh karena itu, percepatan penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu prioritas nasional dalam pembangunan sumber daya manusia.

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2024, prevalensi stunting nasional masih berada pada kisaran 19,8% (Nanda Lestia, 2025). Meskipun mengalami penurunan



dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, angka tersebut menunjukkan bahwa stunting masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang memerlukan keterlibatan berbagai pihak melalui intervensi gizi spesifik maupun gizi sensitif, termasuk perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi diwujudkan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, dan pemberdayaan masyarakat (Luhulima & Kelian, 2026). Melalui KKN, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dalam mengidentifikasi potensi lokal, memberikan edukasi, serta mendampingi masyarakat untuk menghasilkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan setempat.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada edukasi pencegahan stunting dan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pemenuhan gizi balita (Puspitasari et al., 2025). Di sisi lain, terdapat kegiatan yang berfokus pada pelatihan pengolahan pangan lokal sebagai alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) tanpa mengintegrasikan edukasi stunting secara komprehensif (Asykari et al., 2023). Berbeda dengan kegiatan tersebut, program NutriCorn mengintegrasikan edukasi pencegahan stunting dengan pemanfaatan jagung sebagai pangan lokal melalui demonstrasi pembuatan puding jagung sebagai alternatif PMT. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan masyarakat dalam mengolah pangan lokal secara berkelanjutan.

Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi pertanian yang cukup besar, salah satunya komoditas jagung. Pemerintah Kabupaten Pasuruan juga menetapkan jagung sebagai salah satu komoditas strategis dalam mendukung ketahanan pangan daerah (Atiyah, Ni'matul, & Hidayati, 2025). Melimpahnya hasil panen jagung membuka peluang pengembangan produk pangan bergizi yang memiliki nilai tambah sekaligus mendukung pemenuhan gizi masyarakat.

Jagung merupakan bahan pangan yang kaya akan karbohidrat kompleks, serat, vitamin B, folat, serta mineral seperti magnesium dan fosfor (Febry et al, 2024). Kandungan tersebut menjadikan jagung berpotensi sebagai bahan pangan lokal untuk mendukung pemenuhan kebutuhan energi dan gizi anak apabila diolah dengan tepat. Salah satu inovasi yang mudah diterapkan adalah pengolahan jagung menjadi puding jagung, yaitu makanan selingan bertekstur lembut yang dapat diperkaya dengan susu maupun bahan pangan bergizi lainnya sehingga sesuai sebagai alternatif PMT (Sugandini & Erawati, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, KKN Kolaboratif Kelompok 117 UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2026 melaksanakan program NutriCorn: Inovasi Pangan Lokal Berbasis Jagung untuk Mendukung Pencegahan Stunting di Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting, meningkatkan keterampilan dalam mengolah jagung menjadi pangan bergizi sebagai alternatif PMT, serta mendorong pemanfaatan potensi pertanian desa secara berkelanjutan untuk mendukung pemenuhan gizi keluarga.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal masyarakat (Mikkelsen, 2011). Pendekatan ini dipilih karena permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah masih rendahnya pengetahuan mengenai pencegahan stunting serta belum optimalnya pemanfaatan jagung sebagai pangan bergizi. Melalui keterlibatan masyarakat sejak

tahap identifikasi masalah hingga evaluasi, program diharapkan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan pada tanggal 11 Juli 2026 dengan melibatkan sekitar 15 peserta yang terdiri atas ibu hamil, ibu balita, kader Posyandu, bidan desa, perangkat desa, dan masyarakat setempat.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu observasi, edukasi, demonstrasi, dan evaluasi.

1. Observasi

Tahap observasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi bersama bidan desa, kader Posyandu, serta perangkat desa untuk mengidentifikasi kondisi stunting, kebutuhan masyarakat, dan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan dalam upaya pencegahan stunting. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi edukasi dan penentuan inovasi pangan lokal yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

2. Edukasi

Tahap edukasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, upaya pencegahan, pentingnya pemenuhan gizi seimbang selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), serta pemanfaatan jagung sebagai pangan lokal bergizi. Materi disampaikan oleh mahasiswa KKN Kolaboratif Kelompok 117 UIN Sunan Ampel Surabaya menggunakan metode ceramah interaktif dan diskusi untuk mendorong partisipasi aktif peserta.

3. Demonstrasi

Tahap demonstrasi berupa praktik pembuatan NutriCorn (puding jagung) sebagai alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbasis pangan lokal. Demonstrasi dilakukan bersama peserta mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga penyajian produk. Bahan yang digunakan meliputi jagung manis, agar-agar tanpa rasa, susu UHT, gula pasir, tepung maizena, santan, dan air. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah jagung menjadi pangan bergizi yang mudah dibuat menggunakan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai menggunakan angket refleksi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, keterampilan dalam mengolah NutriCorn, serta tanggapan terhadap pelaksanaan program. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus sebagai bahan perbaikan bagi pelaksanaan program pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil identifikasi awal bersama pemerintah desa dan bidan desa, stunting masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian di Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan data yang diperoleh dari bidan desa, pada tahun 2026 terdapat 12 anak yang teridentifikasi mengalami stunting. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program NutriCorn, yaitu edukasi pencegahan stunting melalui pemanfaatan jagung sebagai pangan lokal bergizi. Program ini dirancang untuk mendukung upaya pencegahan stunting melalui peningkatan pengetahuan masyarakat serta pengenalan inovasi olahan jagung sebagai alternatif makanan bergizi.

Pelaksanaan program menggunakan metode partisipatif yang meliputi empat tahapan, yaitu wawancara, edukasi, demonstrasi, dan evaluasi berbasis angket refleksi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan dukungan pemerintah desa, bidan desa, kader Posyandu, dan masyarakat sasaran sebagaimana dijelaskan pada bagian metode.

Tahap awal dilakukan melalui wawancara dengan bidan desa dan perangkat desa untuk mengidentifikasi kondisi stunting serta faktor-faktor yang menjadi perhatian di Desa Sambisirah. Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang sering dijumpai pada kasus stunting meliputi kondisi selama kehamilan, riwayat penyakit tertentu, serta pola asuh dan pola pemberian makan anak yang belum optimal. Temuan tersebut menjadi dasar penyusunan materi edukasi yang difokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting melalui pemenuhan gizi dan pemanfaatan pangan lokal (Mulyani et al., 2025).



Gambar 1. Wawancara awal bersama bidan desa dan perangkat Desa Sambisirah untuk mengidentifikasi kondisi stunting dan potensi pemanfaatan jagung sebagai pangan lokal.

Workshop kemudian dilaksanakan melalui dua kegiatan utama, yaitu penyampaian materi edukasi mengenai stunting dan demonstrasi pengolahan jagung menjadi puding sebagai alternatif pangan bergizi. Materi edukasi membahas penyebab, dampak, dan upaya pencegahan stunting, sekaligus memperkenalkan jagung sebagai salah satu komoditas unggulan Desa Sambisirah yang memiliki kandungan karbohidrat kompleks, serat, vitamin, dan mineral. Demonstrasi pembuatan puding jagung bertujuan memberikan keterampilan praktis kepada peserta agar mampu mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan tambahan yang mudah diterapkan di rumah.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi mengenai pencegahan stunting dan pemanfaatan jagung sebagai pangan bergizi kepada peserta workshop.

Pada sesi demonstrasi, peserta mengikuti praktik pembuatan puding jagung secara langsung mulai dari persiapan bahan hingga penyajian. Metode demonstrasi dipilih agar peserta

tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan dalam mengolah pangan lokal menjadi makanan bergizi yang mudah dibuat, ekonomis, dan sesuai untuk dikonsumsi balita sebagai makanan tambahan.



Gambar 3. Demonstrasi pembuatan puding jagung (NutriCorn) bersama peserta workshop.

Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi menggunakan angket refleksi (Bijani et al., 2021). Instrumen evaluasi mencakup enam aspek, yaitu pengetahuan, penerimaan terhadap produk, pemanfaatan potensi desa, perubahan sikap, pelaksanaan program, dan dampak program, yang dijabarkan ke dalam sepuluh indikator penilaian. Peserta mengisi angket secara mandiri setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta Berdasarkan Aspek Refleksi

No.	Aspek Refleksi	Indikator	Presentase (%)
1.	Pengetahuan	Memahami manfaat jagung sebagai sumber gizi bagi anak	70 %
2.	Produk Puding jagung	Menilai rasa pudding jagung enak / sangat enak	70 %
3.	Produk Puding jagung	Menilai pudding jagung mudah dibuat Kembali di rumah	100 %
4.	Pemanfaatan Potensi Desa	Setuju jagung dapat dimanfaatkan menjadi pangan bergizi	100 %
5.	Perubahan Sikap	Tertarik memberikan olahan jagung kepada anak secara rutin.	90 %
6.	Perubahan Sikap	Berencana membuat pudding jagung di rumah	90 %
7.	Pelaksanaan program	Menilai kegiatan sangat bermanfaat	90 %
8.	Dampak Program	Menilai penyampaian materi mudah dipahami	90 %
9.	Dampak Program	Lebih percaya diri menyediakan makanan bergizi berbahan pangan lokal	80 %
10.	Dampak Program	Menilai kegiatan perlu dilaksanakan Kembali.	70 %

Keterangan : Persentase menunjukkan proporsi peserta yang memberikan respons positif terhadap setiap indikator, seperti paham, setuju, mudah, atau bermanfaat. Semakin tinggi persentase yang diperoleh, semakin baik tingkat penerimaan dan manfaat program yang dirasakan peserta.



Gambar 4. Pengisian angket refleksi oleh peserta setelah mengikuti edukasi dan demonstrasi pembuatan puding jagung.

Berdasarkan hasil angket refleksi, kegiatan workshop memperoleh respons yang positif dari peserta. Pada aspek pengetahuan, 70% peserta menyatakan memahami manfaat jagung sebagai sumber gizi bagi anak. Pada aspek produk, 70% peserta menilai rasa puding jagung enak atau sangat enak, sedangkan seluruh peserta menyatakan bahwa puding jagung mudah dibuat kembali di rumah. Selain itu, seluruh peserta menyetujui bahwa jagung sebagai potensi lokal desa dapat dimanfaatkan menjadi pangan bergizi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa inovasi pangan yang diperkenalkan dapat diterima dengan baik serta dinilai praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada aspek perubahan sikap, 90% peserta menyatakan tertarik memberikan olahan jagung kepada anak dan berencana membuat puding jagung secara mandiri di rumah. Pada aspek pelaksanaan program, 90% peserta menilai kegiatan bermanfaat dan materi mudah dipahami, sedangkan 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menyediakan makanan bergizi berbahan pangan lokal bagi keluarga. Sebagian besar peserta juga menilai kegiatan serupa perlu dilaksanakan kembali sebagai bentuk edukasi berkelanjutan di masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan edukasi dan demonstrasi mampu meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap pemanfaatan pangan lokal sebagai salah satu upaya mendukung pencegahan stunting. Hasil ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stunting.

Secara keseluruhan, seluruh tahapan kegiatan terlaksana sesuai rencana dan mendapat partisipasi aktif dari peserta. Program NutriCorn tidak hanya memperkenalkan inovasi olahan jagung sebagai pangan lokal bergizi, tetapi juga memberikan pengalaman praktis kepada masyarakat dalam mengolah bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta dalam memanfaatkan jagung sebagai makanan bergizi, diharapkan praktik tersebut dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap upaya pencegahan stunting di Desa Sambisirah.

KESIMPULAN

Program NutriCorn telah dilaksanakan melalui tahapan observasi, edukasi, demonstrasi pembuatan puding jagung, dan evaluasi di Desa Sambisirah, Kecamatan Wonorejo, Kabupaten Pasuruan. Pelaksanaan program menunjukkan respons positif dari peserta, yang tercermin pada

meningkatnya pemahaman mengenai pencegahan stunting, bertambahnya keterampilan dalam mengolah jagung menjadi pangan bergizi sebagai alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap pemanfaatan jagung sebagai pangan lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan demonstrasi pengolahan pangan lokal dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan stunting.

Keberlanjutan program memerlukan kolaborasi antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan perguruan tinggi melalui pendampingan serta pengembangan inovasi pangan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan Posyandu atau program PMT. Dengan demikian, pemanfaatan jagung sebagai potensi lokal diharapkan dapat terus mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Pasuruan atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sambisirah, khususnya Kepala Desa beserta perangkat desa, atas kerja sama sebagai mitra dalam pelaksanaan program.

Ucapan terima kasih diberikan kepada bidan desa, kader Posyandu, Kelompok KKN Kolaboratif 117 UIN Sunan Ampel Surabaya, serta seluruh masyarakat Desa Sambisirah, khususnya ibu hamil, ibu balita, dan peserta workshop, atas partisipasi aktif, dukungan, dan kontribusinya selama proses observasi, edukasi, demonstrasi, hingga evaluasi kegiatan. Kolaborasi seluruh pihak menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Asykari, H. A., Nuraini, S., Nurhasanah, A., Kartika, L., Amalia, A., Saputri, A. F., Maldina, B. A., Efriani, M. N., Mansur, K. U. A., Mahmuda, A., Pratama, A. P., Nadhiroh, N., & Rouzi, K. S. (2023). Pemberdayaan pangan lokal melalui inovasi pengolahan MP-ASI dan modifikasi PMT sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Rejosari, Kangkung, Kendal. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1677–1688. <https://doi.org/10.54082/jamsi.998>
- Atiyah, Ni'matul, & Hidayati, N. I. (2025). Analisis usahatani jagung di Wonorejo Pasuruan. *Hybrida: Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan*, 5(1), 1–7.
- Bijani, M., Mohammadi, F., Haghani, F., Yamani, N., & Karimi, S. (2021). Development and psychometric evaluation of a reflection on clinical practice questionnaire for nursing students. *BMC Nursing*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/S12912-021-00705-0>
- Febry, F., Flora, R., & Ningsih, W. I. F. (2024). Optimalisasi kandungan gizi cookies berbahan dasar ikan gabus dan jagung sebagai makanan tambahan untuk menanggulangi stunting pada balita. *SAGO: Gizi dan Kesehatan*, 5(3), 746–754. <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v5i3A.1761>
- Luhulima, N. S., & Kelian, E. (2026). Peran Mahasiswa dalam Pelatihan Pendidikan sebagai Wujud Pengabdian kepada Masyarakat. *Ukarbati: Jurnal Pengabdian Kepulauan*, 1(1), 23–28.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan: Panduan bagi praktisi lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyani, A. T., Khairinisa, M. A., & Khatib, A. (2025). Understanding stunting: Impact, causes, and strategy to accelerate stunting reduction—A narrative review. *Nutrients*, 17(9), 1493. <https://doi.org/10.3390/nu17091493>



- Nanda Lestia, I. S. (2025). Literatur review: Disparitas data stunting antara survei. *Jurnal Cinta Nusantara (JCN)*, 3(4), 15–23. <https://doi.org/10.63754/jcn.v3i4.125>
- Nursifa, A. F., Hafiz, M. I., Khoirunnisa, S., Ridwan, H., Haryeti, P., Indonesia, U. P., & Scholar, S. (2025). Pemenuhan gizi pada seribu hari pertama kehidupan terhadap kejadian stunting di Indonesia: Literature review. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 13(1), 82–89.
- Puspitasari, Y. D., Indarwati, R., Wahyuni, S. D., & Suraya, A. S. (2025). Community and family-based intervention strategies to prevent stunting: A systematic review. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 13(2), 286–298. <https://doi.org/10.33366/jc.v13i2.6613>
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhary, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi pencegahan stunting untuk meningkatkan sumber daya manusia unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., Maulana, I., & Mediani, H. S. (2025). Health cadres' experiences in detecting and preventing childhood stunting in Indonesia: a qualitative study. *BMC public health*, 25(1), 2987. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24192-z>
- Sugandini, W., & Erawati, N. K. (2023). Pelatihan dan pendampingan kader Posyandu membuat pudding jagung Modisco untuk pemberian makanan tambahan (PMT) di Desa Tegallingsah. *Jurnal Widya Laksana*, 12(1), 101–112.